

**PEMANFAATAN MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS DAI DEWAN PIMPINAN WILAYAH  
AL-ITTIHADiyAH SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan  
memenuhi syarat-syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh :**

**UMMI ATIYAH  
0104162053**

**Program Studi : Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**PEMANFAATAN MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS DAI DEWAN PIMPINAN WILAYAH  
AL-ITTIHADYAH SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

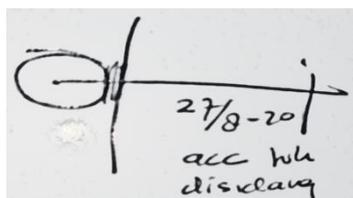
Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan  
memenuhi syarat-syarat untuk mencapai  
Gelara Sarjana Sosial (S. Sos)

**Oleh :**

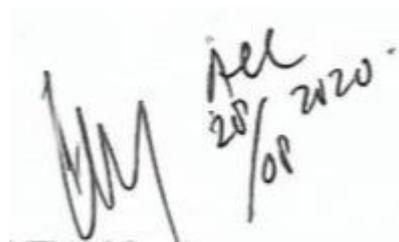
**UMMI ATIYAH  
0104162053**

**Program Studi : Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I  
Pembimbing II**



**Prof. Dr. H. Zaini Arifin, MA**  
**NIP:19691001 20000 3100**



**H. Waizul Qarni, MA**  
**NIP:19670311 199603 1004**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**Ummi Atiyah.** Pemanfaatan Manajemen Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Dai Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara.

Skripsi, Medan :Fakults Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Medan, 2020.

### ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah ketidakmampuan pengurus Al-Ittihadiyah dalam mengatur dakwah para dai yang dimilikinya. Sehingga objek kajian dari penelitian ini adalah “ Pemanfaatan manajemen pelatihan dakwah dalam meningkatkan kualitas dai Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode analisisnya kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan pelatihan dakwah yang dilakukan Al-Ittihadiyah Sumatera Utara tidak terlepas dari fungsi manajemen. Dimana sebelum dilaksanakannya pelatihan dakwah Al-Ittihadiyah melakukan perencanaan dan pengorganisasian, dan setelah proses pelaksanaan maka dilakukan evaluasi. Pelatihan dakwah yang dilakukan Al-Ittihadiyah menjadi kegiatan rutinitas yang setiap tahunnya, dimana sudah lima kali pelaksanaan pelatihan ini dilakukan yaitu : 13-15 Oktober 2017, 13-15 April 2018, 25-27 Agustus 2018, 19-21 April 2019, 25-17 Maret 2020 yang dilakukan kepada Mahasiswa/I Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Proses pelaksanaan pelatihan dakwah telah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara bagi peserta/dai yang mengatakan bahwa kualitas dai baik dalam ilmu pengetahuan, akhlak dan pengembangan organisasi. Yang menjadikan sebagian besar menjadi bagian dari organisasi tersebut, dan dibentuk menjadi sebuah Ikatan Mahasiswa Al-Ittihadiyah (IKAMI) Sumatera Utara.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, semoga penulis, sahabat dan para pengikutnya mendapat syafaatnya di yaumul akhir. Skripsi yang berjudul: Pemanfaatan Manajemen Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Dai Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Budimansyah dan Mamak Maisyarah. Terima kasih untuk doa dan seluruh upaya yang telah dilakukan dalam membimbing atiya dalam hingga sampai jenjang pendidikan yang tinggi ini. Semoga Bapak dan Mamak selalu dalam lindungan Allah SWT. Serta selalu diberikan kesehatan dan keberkahan umur yang panjang, amin. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dari hati yang paling dalam kepada semua pihak yang telah ikhlas membantu yaitu :

1. Seluruh civitas akademika dan dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, khususnya dosen Jurusan Manajemen Dakwah, terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan, semoga ilmunya selalu bermanfaat.
2. Pengurus Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara, terima kasih telah membantu penulis memberikan data dan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar, Bahyong, Bangah, Ateh, Andak, Sofyan, dan Aisyah Hafiza, dan para sahabatku Azzayla ( Atika, Putri, Kak Shofa, Liza, Uma, Muslim, Andika) dan Asumi (Suhaiba, Uji, Mia, Ira), dan Surya Darma, terima kasih untuk doa dan dukungannya yang diberikan, semoga Allah membalas atas kebaikan yang telah kalian berikan.

## **BAB I**



dai merupakan orang yang melakukan dakwah atau orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain.<sup>4</sup>

Menurut Abdul Kadir Munsyi, tujuan dakwah ada tiga ialah: mengajak manusia seluruhnya agar menyembah Allah yang Maha Esa, ikhlas beragama karena Allah dengan mengajak kaum muslimin, menjaga amal perbuatannya, serta mengajak manusia mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan bagi umat manusia seluruhnya untuk mengimplementasikan hukum Allah yang akan.<sup>5</sup>

Dai merupakan unsur utama dalam pelaksanaan dakwah. Oleh karena itu, agar dapat melaksanakan dakwah dengan efektif maka seorang dai harus memiliki kompetensi. Kompetensi dai terdiri dari dua bagian yaitu kompetensi substantif yaitu kompetensi yang menekankan keberadaan dai dalam bidang pengetahuan diantaranya wawasan keislaman, wawasan keilmuan serta bersikap sesuai dengan yang diajarkan Al-qur'an. Sedangkan, kompetensi metodologis yaitu kompetensi yang ada pada kemampuan praktis dalam operasional dakwah dan pelaksanaannya diantaranya kemampuan merencanakan, menganalisis serta mengidentifikasi masalah mad'u.<sup>6</sup>

Kompetensi dai tersebut mempunyai peran dalam menjalankan tugas-tugas dakwah. Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas dai tersebut harus dilakukan pelatihan dakwah. Di dalam sebuah lembaga atau organisasi, tentu kegiatan pelatihan sangat diperlukan mengingat lembaga atau organisasi memiliki

---

<sup>4</sup> Wahidin Saputra. MA, *pengantar ilmu dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm, 288

<sup>5</sup> Hadi Sofyan, *Ilmu Dakwah (Konsep Paradigma hingga Metodologi)*, (Jember : CSS, 2012), hlm, 19

<sup>6</sup> Prof Dr. H. Abdullah, M, Si, *Ilmu Dakwah (Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah)*, (Bandung : Ciptapustaka Media, 2015), hlm, 87

tujuan yang akan mereka capai melalui orang-orang yang bergabung dalam organisasi tersebut.

Pelatihan dakwah merupakan upaya dalam meningkatkan, mengembangkan dan membentuk para dai yang mengandung unsur-unsur pembinaan dan pendidikan. Kegiatan pelatihan dakwah akan efektif apabila yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Jika kegiatan lembaga/organisasi dakwah yang dilaksanakan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga/organisasi dakwah tersebut. Oleh karena itu, pelatihan dakwah diperlukan manajemen yang baik untuk memudahkan pencapaian tujuan organisasi.<sup>7</sup>

Hal ini sesuai dengan perintah Allah pada Q.S Al-Hasyr : 18



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>8</sup>

Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara merupakan organisasi keagamaan yang berdirisejak tahun 1935 hingga saat ini. Salah satu tujuan Al-Ittihadiyah dimana terdapat pada anggaran dasar bab III Pasal 5 yaitu

---

<sup>7</sup> Aep Kusnawan dan Aep Sy. Firdaus, *manajemen pelatihan dakwah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 40

<sup>8</sup> Zainal Arifin, *Tafsir Inspirasi*, hlm, 899

tercapainya kualitas umat islam yang maju dan mandiri serta dapat mengamalkan ajaran islam Li-I'lai Kalimatillah. Untuk mencapai tujuan tersebut Al-Ittihadiyah berusaha menyelenggarakan pendidikan kader dakwah guna menghasilkan dai-dai yang berkualitas, tangguh dan mandiri diantaranya kegiatan pelatihan dakwah dimana terdapat pada pasal 6.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi bagaimana pelaksanaan pelatihan dakwah pada organisasi Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara dalam meningkatkan kualitas dai, dengan mengadakan sebuah penelitian yang berjudul : “ **Pemanfaatan Manajemen Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Dai Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah peneliti yaitu :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pelatihan dakwah dalam meningkatkan kualitas dai Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara?
2. Bagaimanakah kualitas dai setelah mengikuti pelatihan dakwah Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara?
3. Apakah dalam pelaksanaan pelatihan dakwah Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara?

---

<sup>9</sup> Soiman, MA, *Pendidikan Al-Ittihadiyah Analisis Kurikulum dan Metode*, (Medan : Perdana Publishing, 2018), hlm, 15

### C. Batasan Istilah

Agar tidak ada kesalahpahaman bagi pembaca dan penulis dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah yaitu:

1. Pemanfaatan manajemen pelatihan dakwah, pemanfaatan adalah proses atau cara dalam memanfaatkan, manajemen adalah seni mengatur dalam proses pemanfaatan dan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>10</sup> Sedangkan pelatihan adalah bagian dari suatu pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok dengan kegiatan sistematis yang dilakukan secara berulang-ulang.<sup>11</sup> Dakwah merupakan aktivitas yang bersifat menyeru, mengajak atau memanggil manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.<sup>12</sup> Dengan demikian pemanfaatan manajemen pelatihan dakwah adalah proses atau cara dalam mendayagunakan seni mengatur suatu kegiatan dalam meningkatkan serta mengembangkannya kemampuan yang bersifat ajakan maupun seruan kepada orang lain agar mengetahui, menghayati ajaran-ajaran Islam serta mengamalkan dalam kehidupan, untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
2. Kualitas dai, Dai merupakan orang yang melaksanakan dakwah secara lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok

---

<sup>10</sup>Melayu.S,P, *manajemen sumber daya manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm.2

<sup>11</sup>H.B Siswanto, M.Si, *pengantar manajemen*, (Bandung : PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 7

<sup>12</sup> Kusnawan dan Firdaus, *Manajemen Pelatihan*, hlm. 7

maupun lembaga/organisasi.<sup>13</sup> Kualitas dai yang penulis maksud disini adalah kualitas dalam bidang ilmu pengetahuan, akhlak dan kemampuan dalam pengembangan dakwah organisasi.

3. Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah merupakan organisasi islam yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, sosial dan dakwah islam yang bertujuan mewujudkan umat yang madani dan sejahtera.<sup>14</sup>

Dengan demikian pemanfaatan manajemen pelatihan dakwah dalam meningkatkan kualitas dai Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pelatihan dakwah yang dilaksanakan oleh Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara dalam meningkatkan kualitas dai.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pelatihan dakwah dalam meningkatkan kualitas dai di Dewan Pimpinn Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana kualitas dai setelah mengikuti pelatihan dakwah di Dewan Pimpinn Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara
3. Untuk mengetahui kendala apa saja dalam pelaksanaan pelatihan dakwah di Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara

---

<sup>13</sup> M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kecana, 2006), hlm. 21

<sup>14</sup> Soiman, MA, *Pendidikan Al-Ittihadiyah*, hlm. 21

penelitian ini diharapkan dapat berguna Berdasarkan tujuan penelitian diatas,yaitu:

1. Secara teoritis, menjadi bahan masukan bagi Dewan Pimpinn WilayahAl-Ittihadiyah Sumatera Utara dalam memajemen pelatihan dakwah dalam upaya membentuk dai yang berkualitas dan profesional.
2. sebagai bahan masukan bagi masyarakat dan mahasiswa Sumatera Utara agar dapat bersama-sama ikut serta dalam kegiatan dakwah yang dilakukan Dewan Pimpinn WilayahAl-Ittihadiyah.
3. Secara akademis, semoga penelithan ini bermanfaat untuk menambah informasi dan referensi ilmu pengetahuan. Sekaligus untuk memenuhi tugas akhir dan persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)diFakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Agar mudah dipahami dalam pembahasan proposal ini, maka proposal ini dibagi ke dalam lima bab pembahasan yang bersangkutan secara sistematis.

BAB I membahas tentang Pendahuluanyaitu: Latar beIqkang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori yangmencakup dari: Pengertian pemanfaatan manajemen pelatihan dakwah, kajian terdahulu, pelaksanaan pelatihan dakwah,faktor penghambat pelaksanaan pelatihan dakwah, kualitas dai.

BAB III membahas tentang Metodologi penelitian yang mencakup: Jenis penelitian, objek penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV hasil penelitian yang terdiri dari :Profil dewan pimpinan wilayah al-ittihadiyah sumatera utara, pelaksanaan pelatihan dakwah dewan pimpinan wilayah al-ittihadiyah sumatera utara, kualitas dai setelah mengikuti pelatihan dakwah dewan pimpinan wilayah al-ittihadiyah sumatera utara, kendala dalam pelaksanaan pelatihan dakwah Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara

BAB V penutupan yang terdiri dari : Kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Pemanfaatan Manajemen Pelatihan Dakwah**

Pemanfaatan manajemen pelatihan dakwah terdiri dari empat kata. Dimana, masing-masing kata memiliki makna yang luas. Namun, secara singkat dapat ditelusuri maknanya.

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yaitu guna atau bisa diartikan berfaedah yang mendapat imbuhan pe-an yang memiliki makna cara, proses, atau perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan adalah suatu proses kegiatan atau cara dalam menjadikan suatu perbuatan yang ada menjadi bermanfaat.<sup>15</sup>

Dengan demikian pemanfaatan adalah perolehan ataupun pemakaian hal-hal yang dapat dimanfaatkan baik secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.

Manajemen secara bahasa, berasal dari bahasa Italia "*Maneggio*", dari bahasa Latin "*Managiare*", dari kata *Manus*, Artinya Tangan. Kata manage dalam kamus tersebut diberi arti :*to direct and control* (membimbing dan mengawasi), *to*

---

<sup>15</sup>Poerwadarminto, *Pemanfaatan Sumber Daya Manusia*, (media, Jakarta :2002), hlm. 125

*treat with care* (memperlakukan dengan seksama), *to carry on business or affairs* (mengurus perniagaan, atau urusan-urusan/persoalan-persoalan), *to achieve one's purpose* (mencapai tujuan tertentu).<sup>16</sup>

Sedangkan, dalam bahasa Inggris “*To Manage*” yang berarti mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Serta dalam bahasa Arab diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim* yaitu, suatu tempat untuk menyimpan dan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya.<sup>17</sup>

Arti Manajemen ditemukan dalam sebuah hadist, isyarat manajemen dapat dilihat dari hadist berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya : “ Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah Saw, bersabda, “shalat berjama’ah lebih utama dari pada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.” (H.R Bukhari).

Dari hadist tersebut dapat diambil makna, diantaranya, agar terciptanya kekuatan bersama, kita diperintahkan untuk mengorganisasikan diri, dalam mencapai tujuan sebaliknya, agar tidak bersifat individu dan dilarang dalam perpecahan, karena bisa mengurangi kekuatan.<sup>18</sup>

Sedangkan manajemen menurut istilah yang dikemukakan oleh beberapa para ahli diantaranya :

---

<sup>16</sup> Kusnawan dan Firdaus, *Manajemen Pelatihan*, hlm. 6

<sup>17</sup> Hasnun Jauhari Ritonga, *manajemen organisasi pengantar teori dan praktek*, (Medan : Perdana Publishing, 2015), hlm. 25

<sup>18</sup> Kusnawan dan Firdaus, *Manajemen Pelatihan*, hlm. 34

1. Menurut G. R. Terry, manajemen adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan menggunakan kegiatan orang lain.
2. Menurut Malayu SP. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk tujuan tertentu.
3. Menurut Encyclopedia Of Social Sciences, manajemen adalah suatu proses pelaksanaan dan sesuatu tujuan yang telah direalisasikan dan diawasi.
4. Menurut Prof. Oey Liang Lee, manajemen adalah sesuatu seni perencanaan, organisasi, peggarahan, dan pengontrolan, terhadap human and resources ( terutama human resources ) untuk mencapai tujuan yang telah dicapai.<sup>19</sup>

Dari uraian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen adalah seni mengatur dalam suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahannya, dan pengendalian) terhadap berbagai sumber daya, yang mencakup (man) manusia, (money) uang, (material) barang, (machine) mesin, (methode) metode dan (market) pasar untuk pencapaian tujuan secara efektif dan efisien yang telah ditentukan.

Kata Pelatihan pada bahasa Inggris yaitu *Training* yang merupakan proses melatih. Dimana Pelatihan ialah bagian dari bidang pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kemampuan seseorang maupun kelompok orang dan

---

<sup>19</sup> Sukarna, *Dasar – dasar Manajemen*, (Bandung : CV. Mandar Maju, , 1992), hlm. 4

pelatihan dapat diartikan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang secara sistematis.<sup>20</sup>

Beberapa para ahli mendefinisikan pelatihan diantaranya :

1. Hisyam ath-Thalib menyampaikan pelatihan adalah suatu program rangkaian pelaksanaan yang berhubungan pada kemampuan ilmu pengetahuan dan memperbaiki ketrampilan dalam berbuat sebagaimana yang diharapkan.
2. Sikula menjelaskan pelatihan ialah : “proses pendidikan yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir dalam jangka pendek. Para peserta pelatihan akan mempelajari keterampilan pengetahuan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu”.
3. Good mengartikan Pelatihan ialah proses dalam membantu orang lain agar memperoleh suatu pengetahuan dan skill.<sup>21</sup>

Beberapa definisi di atas dapat gambarkan bahwa pelatihan ialah suatu proses guna mengembangkan bakat, keterampilan dan kemampuan peserta dalam pencapaian kemampuan untuk membantu mencapai tujuan organisasi.

Adapun secara etimologis kata Dakwah merupakan bentuk *masdar* , dari kata *يدعو*(*fi''il mudhari''*) dan *دعا*(*fi''il madli*) yang artinya adalah memanggil (*to call*),

---

<sup>20</sup> KBBI edisi 2, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 641

<sup>21</sup>Hisyam Ath-Thalib, *Panduan Latihan Untuk Jurusan Dakwah*,(Jakarta : Media dakwah, 1996), hlm. 9



*Kedua*, dakwah harus memiliki penyeru (*Dai*) dan yang diseru (*Mad'u*)

*Ketiga*, tujuan dakwah yang dimiliki jelas, yakni diJalan Allah SWT

*Keempat*, dapat menggunakan berbagai metode dakwah

*Kelima*, dalam menggunakan metode harus tepat dan sesuai.<sup>24</sup>

Adapun menurut istilah, definisi dakwah telah banyak dibuat oleh para ahli diantaranya :

1. Syaikh Ali Mahfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* bahwa pengertian dakwah ialah "dakwah Islam yaitu memotivasi manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
2. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah adalah upaya mengajak manusia dengan hikmah sesuai dengan perintah Tuhan di jalan yang benar untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
3. Muhammad Natsir mengatakan bahwa dakwah itu wajib yang menjadi tanggung jawab manusia mengandung arti amar ma'ruf nahi mungkar.<sup>25</sup>

Dari pengertian dakwah diatas, menjelaskan bahwa Dakwah adalah upaya suatu kegiatan yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan, untuk mengamalkan dan mengetahui ajaran-ajaran Islam, serta menghayati dalam kehidupan untuk meraih kebahagiaan di akhirat dan di dunia

---

<sup>24</sup> Kusnawan dan Firdaus, *Manajemen Pelatihan*, hlm. 43

<sup>25</sup> Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 1-2.

Dari seluruh pengertian pemanfaatan, manajemen, pelatihan dan dakwah diatas, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan pemanfaatan manajemen pelatihan dakwah adalah proses atau cara dalam memanfaatkan suatu kegiatan yang berupa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan seseorang yang mengandung seruan dan ajakan kepada orang lain untuk mengetahui ajaran-ajaran Islam, dan menghayati serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meraih kebahagiaan akhirat dunia.

Pemanfaatan Manajemen pelatihan dakwah memiliki beberapa kategori diantaranya yaitu pelaksanaan pelatihan dakwah, dimana proses pelaksanaan dalam pelatihan dakwah akan dibentuk sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan dakwah, diharapkan tidak akan ketinggalan oleh perubahan yang terjadi. Namun sebaliknya, diharapkan bisa memotivasi, mengarahkan dan mengendalikan perubahan tersebut, agar senantiasa sesuai dengan aturan dan nilai-nilai luhur Islam dan mengarah kepada semakin makmurnya alam semesta dan semakin mulianya manusia disisi Allah SWT.

## **B. Kajian Terdahulu**

1. Ainiatul Fuadiyah, NIM : 111311048, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015. "Manajemen Pelatihan Khitobah dalam Meningkatkan Kemampuan Santri menjadi Muballigh Profesional Di Pondok Pesantren Salaf Tahfidz Al-Quran Arifiyyah Pekalongan"

Skripsi ini membahas tentang meningkatkan kemampuan santri menjadi muballigh professional dengan melakukan suatu upaya pelatihan Khitobah. Hasil skripsi ini menggambarkan bahwa Manajemen Pelatihan Khitobah dalam Meningkatkan Kemampuan Santri menjadi Muballigh Profesional berjalan dengan baik. Dimana dapat dibuktikan dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan dalam pelatihan khitobah.

2. Ari Setiadi, NIM : 10745000025, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2014. “Manajemen Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri Di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islam Kec. Tapung, Kab, Kambar”.

Dalam skripsi ini membahas tentang upaya pembinaan pondok pesantren terhadap santri dengan mengedepankan manajemen pelatihan dakwah dalam meningkatkan kualitas dakwah di pondok pesantren. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat sebagian santri yang mengikuti bermacam-macam kegiatan pelatihan dakwah yang diselenggarakan majelis guru.

Sedangkan dalam penulisan skripsi ini membahas tentang Pemanfaatan Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Dai Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara. Hal yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini ialah pelaksanaan pelatihan dakwah, kualitas dai setelah mengikuti pelatihan dan apa saja kendala dalam pelaksanaan

pelatihan dakwah yang dilakukan Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara.

### **C. Pelaksanaan Pelatihan Dakwah**

Menurut Rosyad Shaleh, pelaksanaan dakwah adalah proses pelaksanaan bagi para panitia pelaksana untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka dakwah. Hal ini hanya mungkin terjadi bila pemimpin dakwah (dai) mampu memberikan motivasi, bimbingan, mengkoordinir serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka

#### **1. Unsur- unsur pelaksanaan Pelatihan Dakwah**

Dalam sebuah kegiatan pelatihan tentu tidak terlepas dari unsur-unsur dalam pelaksanaan pelatihan itu sendiri. Unsur-unsur pelatihan ini diantaranya adalah pelatih, peserta, materi, metode, media, waktu dan biaya. dalam kegiatan pelatihan<sup>26</sup>

##### **a. Pelatih**

Seorang pelatih sangat berperan dalam kegiatan pelatihan dakwah, sebagai fasilitator yang berfungsi melancarkan pelaksanaan pelatihan dakwah. Pelatihan dakwah sangat menekankan kepada proses pelaksanaan. Dengan begitu seorang pelatih harus memahami proses pelatihan yang dilakukan, Agar dapat Menggunakan, mengingat dan mengerti sesuatu yang akan dilatih tau diberikan selama pelaksanaan pelatihan dalam proses belajar.

---

<sup>26</sup> Kusnawan dan Firdaus, *Manajemen Pelatihan*, hlm. 32

Seorang pelatih sebaiknya memiliki beberapa karakter penting sebagai berikut:

1. Berpartisipasi dalam mengembangkan sikap didalam kegiatan pelaksanaan pelatihan untuk kelompok maupun pribadi.
2. Memiliki rasa sabar dan ikhlas serta baik terhadap peserta yang menjadi target.
3. Pelatih harus memberikan kepercayaan kepada peserta bahwa setiap orang mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan dan memiliki kesanggupan dalam persoalan yang dihadapinya serta percaya diri dalamhidupnya.
4. seorang pelatih dapat mewujudkan kepercayaan dalam setiap kegiatan pada kemampuan pribadi manusia,agar peserta percaya diri dalam melaksanakan pelatihan dakwah.
5. Seorang pelatih harus memahami dan Mengetahui teknik-teknik atau cara-cara pendekatan terhadap kebutuhan sarannya.
6. Mereka juga dapat ikut serta secara aktif
7. Memiliki kepekaan dalam membedakan cara atau sikap kepemimpinan yang positif dan negatif serta mampu mengembangkan yang positif dengan memperkuat keikutsertaan secara aktif
8. Seorang pelatih juga perlu orang yang mampu bekerja dalam tim.<sup>27</sup>

b. Peserta Pelatihan

---

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm. 7

Dalam pelaksanaan pelatihan, yang menjadi unsur kedua yaitu peserta, tanpa peserta maka pelatihan tidak akan berjalan, oleh karena itu, peserta merupakan unsure terpenting dalam keberhasilan kegiatan pelatihannya, yang akan menjadi sasaran dalam tujuan pelatihan yang dilaksanakan.

Ada hal yang perlu diperhatikan untuk peserta pelatihan yaitu umur, jumlah peserta, serta latar belakang peserta dan tingkat kecerdasan atau pengalaman praktek, terutama pada tingkat minat untuk mengikuti latihan dan kesediaan mengembangkannya, tingkat pengetahuan mengenai pelatihan dan kebudayaan peserta dalam lingkungan sosial.<sup>28</sup>

### c. Materi Pelatihan

Dalam pelaksanaan pelatihan dakwah materi menjadi hal terpenting dimana, dalam pelatihan harus disiapkan materi yang sesuai dengan tujuan pelatihan yang ditemukan di lapangan. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan pelatihan harus dirancang materi pelatihan dakwah diperlukan dalam pelaksanaan pelatihan secara bagus.

Adapun hal-hal yang menjadi materi dalam pelatihan dakwah ialah

1. aqidah yaitu masalah pokok yang menjadi materi dakwah ia membentuk moral atau akhlak manusia.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm. 72

<sup>29</sup> Munir dan Ilahi, *Manajemen*, hlm. 24

2. Syariah yaitu masalah-masalah hukum dalam Islam yang mengikat seluruh umat Islam jam dari kehidupan berbagai penjuru dunia.
3. Muamalah yaitu memperhatikan kehidupan sosial dari pada aspek spiritual sebagai suatu ibadah yang berhubungan dengan manusia untuk mengabdikan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
4. Akhlak yaitu materi yang diberikan untuk melakukan perubahan sikap yang lebih baik dan bertanggung jawab.<sup>30</sup>

Ada beberapa prinsip dalam menentukan materi pelatihan diantaranya yaitu :

1. Materi yang dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang dibutuhkan peserta pelatihan.
2. Materi yang sesuai dengan pencapaian tujuan.
3. Materi yang berdasarkan dengan sasaran pelatihan.
4. Materi dalam pelatihan juga berkaitan dengan unsur-unsur pelatihan lain seperti instruktur, peserta, metode, media, waktu serta biaya.<sup>31</sup>

Maka, penyusunan materi pelatihan amat penting demi tercapainya kesuksesan dalam pelatihan yang akan dilaksanakan.

#### d. Metode Pelatihan

Metode atau teknik dalam pelatihan dakwah sangat dilihat dari tujuan, materi, sasaran, waktu, fasilitas, sarana dan prasarana yang ada. Metode pelatihan

---

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm. 26

<sup>31</sup> Kusnawan dan Firdaus, *Manajemen Pelatihan*, hlm. 67

sendiri bermacam-macam yang dapat digunakan dalam kegiatan pelatihan dakwah di diantaranya :

1. metode pemasaran ( *ice Breaking*), yaitu menciptakan atau menumbuhkan suasana akrab.<sup>32</sup>
2. Metode curah pendapat, yaitu memberikan peserta kesempatan dalam berpendapat.
3. Metode diskusi kelompok, yaitu memberikan informasi baru bagi satu peserta dengan peserta lainnya.
4. Metode diskusi panel, ialah menyiapkan suatu topik yang akan dibahas sesuai dengan keahliannya..
5. Metode penguasaan, ialah pelatih memberikan tugas sesuai dengan keterampilan peserta..
6. Forum yaitu, pertemuan umum atau kegiatan ceramah yang diselenggarakan oleh beberapa orang.<sup>33</sup>

e. Media Pelatihan

Media ialah suatu perantara yang digunakan dalam penyampaian suatu pesan atau gagasan kepada sasaran tertentu. Karakteristik media dalam pelatihan meliputi media ditujukan kepada kelompok.

f. Waktu Pelatihan

Kegiatan pelatihan dakwah yang efektif dan efisien dapat dilakukan dengan menentukan waktu atau jadwal yang telah disusun dengan baik. Semakin tempat

---

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm. 128

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm. 131

jadwal pelatihan dakwah dan pelaksanaannya, maka pelatihan dakwah akan dinilai semakin baik.

#### g. Biaya Pelatihan

Unsure terakhir dalam pelaksanaan Pelatihan dakwah yaitu biaya, dimana biaya sangat diperluka dan penting dalam kegiatan pelatihan ini, sebelumnya biaya pelatihan yang diperlukan atau digunakan, perlu dirancang untuk mengetahui berapa besar untuk melakukan suatu pelatihan dakwah serta merencanakan sumber-sumber yang didapat dalam pembiayaan pelatihan agar terpenuhi.<sup>34</sup>

Adapun komponen pembiayaan dalam pelaksanaan pelatihan meliputi tempat pelatihan, transport (peserta panitia dan pelatih), konsumsi dan akomodasi (Peserta, pelatih dan panitia), bahan pelatihan (sarana belajar) honorarium (pelatih dan panitia).

### 2. Fungsi-Fungsi Pelaksanaan Pelatihan Dakwah

1. Koordinasi kegiatan, yaitu tahap pengkoordinasian yang dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan dengan memastikan apakah sudah dilaksanakan dengan tepat pada waktu, penempatan orang dalam jumlah, waktu dan tempat yang tepat.
2. Mengendalikan, yakni mengamati jalannya semua proses kegiatan
3. Mengubah proses, dalam pelaksanaan kegiatan apabila terjadi kesalahan atau kendala.

---

<sup>34</sup>*Ibid*, hlm. 75-76

4. Membantu kesulitan teknis atau non teknis yang dialami peserta.
  5. Melakukan evaluasi.<sup>35</sup>
3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Dakwah

Menurut M. Munir didalam bukunya *Manajemen Dakwah* bahwa dalam upaya pelaksanaan dakwah tersebut perlu ditepuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memberikan motivasi, yang merupakan kebutuhan dalam kegiatan pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh ketua pelaksanaan dakwah
- b. Bimbingan, ialah tindakan yang dilakukan ketua dalam memberikan jaminn terlaksananya kegiatan dakwah sesuai dengan yang di rencana kebijaksanaan lain yang dibuat dapat menjadikan tujuan dakwah dapat tercapai
- c. Menjalin hubungan,ialah memberikan suasana keharmonisasi dan dalam kegiatan dakwah yang mencakup sehingga tidak terjadi kebakuan dan kekacauan dalam pelaksanaan pelatihan yang telah diberikan tugas pada bidang-bidangnya.
- d. Pelaksanaan komunikasi , pada kehidupan organisasi, membutuhkan komunikasi yang efektif untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan.
- e. Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan, memiliki arti penting dalam proses dakwah. Dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan, keahlian dan kecermatan daisehingga pelaksanaan dakwah dapat dilakukan dengan efektif untuk melakukan perubahan pada kondisi masyarakat yang begitu memerlukan dukungan dengan kemampuan

---

<sup>35</sup> Kusnawan dan Firdaus, *Manajemen Pelatihan*, hlm. 24-25

yang handal, disamping memiliki iman dan kesadaran yang tinggi dalam pelaksanaan dakwah.<sup>36</sup>

#### 4. Tujuan pelaksanaan Pelatihan Dakwah

Tujuan pelaksanaan pelatihan dakwah, pada prinsipnya menjadi tiga kategori, yaitu :

1. Dapat meningkatkan kualitas keterampilan para peserta pelatihan yang dilaksanakan
2. Dapat meningkatkan kualitas sikap pada diri peserta pelatihan yang dilaksanakan
3. Upayadapat meningkatkan pengetahuan pada peserta pelatihan yang dilaksanakan.<sup>37</sup>

Dengan tujuan pelaksanaan pelatihan dakwah yaitu upaya peningkatan keterampilan, sikap dan pengetahuan maka melalui pemanfaatan manajemen pelatihan dakwah diharapkan kegiatan pelatihan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

#### **D. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pelatihan Dakwah**

1. Motivasi, kegagalan ketua dalam menumbuhkan motivasi kepada anggota dan peserta dapat membuat pelaksanaan pelatihan tidak berjalan dengan efektif dan efisien

---

<sup>36</sup> M. munir, dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm, 141-155

<sup>37</sup>*Ibid*, hlm. 22

2. Pembagian tugas, ketua harus melakukan pembagian tugas terhadap anggota sehingga dalam pengkoordinasian dapat dilakukan dengan baik dan pelaksanaan pelatihan juga dapat berjalan dengan baik.
3. Biaya, dalam pelatihan diperlukannya biaya, sehingga biaya juga berpengaruh dalam pelaksanaan pelatihan dakwah.
4. Disiplin, sebagai ketua harus tegas dalam memberikan keputusan baik dalam waktu dan pekerjaan kepada para anggota
5. Komunikasi, ketua dan anggota maupun panitia dan peserta harus berkomunikasi dengan baik, menjalin hubungan yang dapat menumbuhkan suasana yang nyaman
6. Fasilitas, fasilitas menjadi pendukung untuk pelaksanaan pelatihan dakwah, sebagai prasarana yang dapat memudahkan dalam kegiatan pelatihan.
7. Kecemburuan sosial, yang paling dihindari adalah kecemburuan sosial, yang akan membuat suasana pelatihan ini menjadi tidak berjalan dengan baik.<sup>38</sup>

#### **E. Kualitas Dai**

Kualitas ialah keseluruhan ciri-ciri dari suatu jasa dalam hal kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang telah ditentukan yang memenuhi harapan.<sup>39</sup> Dimana Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan jasa, manusia, proses dan lingkungan yang ingin dicapai.

---

<sup>38</sup> Andi Tjiptono, *Manajemen Strategi*, (Rajawali, Jakarta : 2004), hlm, 77

<sup>39</sup> Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta : Salemba Empat, 2000), hlm. 78

Dai adalah bentuk *isim fa'il* yang berasal dari bahasa Arab, yang menunjukkan pelaku dalam berdakwah. Secara terminologis Dai ialah pelaku yang mengajak dan menyampaikan ajaran islam dengan tujuan merubah suatu kondisi yang lebih baik, yang melalui dakwah *bil hal, bil lisan, bil kitabah*.<sup>40</sup>

Permasalahan yang terjadi tentang kualitas yaitu terbatasnya wawasan keislaman dan kurangnya pendidikan, sosial, , ekonomi, politik dan sosiologi di samping itu kurangnya latihan dan pengalaman, sehingga sering ditemukan kekeliruan yang seharusnya tidak perlu terjadi. Untuk itu pelatihan untuk para dai agar meningkatkan kemampuan penalaran dalam ajaran Islam dan integrasi diri perlu diadakan secara reguler dan harus mendapatkan perhatian yang mantap dari berbagai pihak yang bersangkutan.

Untuk mendukung keberhasilan dai, maka dai harus memiliki kompetensi dai diantaranya :

- a. Kompetensi substansi yaitu kompetensi yang mencakup pada keberadaan dai dalam dimensi yang ideal dalam bidang ilmu pengetahuan, diantaranya:

*pertama*, Penguasaan Ilmu Agama, menurut Muhammad Ash-Shobbach dalam penguasaan ilmu agama menawarkan syarat seorang dai, ialah :

1. Dapat memahami bacaan dan makna dalam al-quran
2. Memahami ayat-ayat hukum yang mencakup ibadah, syariah dan mu'amalah

---

<sup>40</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, E. 261

3. Menguasai hadist-hadist yang shahih, yang dalam kaitan hukum dan ibadah.
4. Memahami dan Menguasai okok dasar aqidah dan dapat memberikan penjelasan pada aqidah yang benar kepada umat, sehingga terhindar dari sifat syirik, kurafat dan tahyul
5. Menguasai berbagai sejarah kehidupan Rasulullah SAW dan para sahabat.

*Kedua*, Penguasaan Ilmu Umum, dai harus dapat menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang dapat digolongkan, ilmu komunikasi, psikologi, sosiologi, , retorika serta logika. Dengan demikian, seorang dai akan lebih mudah dalam melakukan kegiatan dakwah.

*Ketiga*, berakhlak mulia, menurut Muhammad Ghazali menjelaskan sifat dasar ada tiga yang harus dimiliki seorang dai dalam kaitan perbuatan yaitu : tetap kepada kebenaran, menegakkan dan menghadapi manusia dengan kebenaran.

- b. Kompetensi Metodologis, mencakup pada kemampuan dilapangan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Hal-hal yang mencakup pada kompetensi ini, diantaranya :
  1. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dakwah
  2. merencanakan kegiatan dakwah
  3. pandai dalam mempersiapkan materi dalam melaksanakan dakwah *bil lisan*.

4. Ahli dalam retorika dakwah.<sup>41</sup>

Selanjutnya seorang dai dapat memiliki dan membina sifat-sifat sebagai berikut :

- a. istiqomah dalam keimanannya.
- b. Harus menyampaikan dakwahnya dengan lidahnya sendiri
- c. Menyampaikan kesaksiannya tentang kebenaran
- d. Berdakwah secara jujur dan adil kepada sesama golongan
- e. Berdakwah dengan niat yang ikhlas karena Allah.
- f. Menjadikan Rasulullah sebagai contoh teladan
- g. Mempunyai keberanian moral dalam berdakwah
- h. Mengutamakan persaudaraan dan persatuan umat
- i. Bersifat terbuka, penuh toleransi
- j. Selalu berperang dijalan Allah dalam keadaan bagaimanapun.<sup>42</sup>

Adapun menurut pendapat Muhammad Abduh, ada 11 persyaratan yang harus dimiliki dai, diantaranya :

1. Mempunyai ilmu pengetahuan, terutama pada al-qur'an dan hadist.
2. Memahami kondisi umat atau masyarakat yang didakwahnya.
3. Mengetahui sejarah dan budaya masyarakat.
4. Mengetahui ilmu geografis.
5. Memahami ilmu psikologis

---

<sup>41</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah*, hlm. 88-91

<sup>42</sup> Khatibah Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Sampai Dakwah Profesional*, (Jakarta : Amzah, 2007), hlm . 50-51

6. Menguasai ilmu akhlak dan Dai harus berakhlak mulia.
7. Menguasai ilmu dalam hubungan sosial agar memahami struktur dan pola interaksi masyarakat.
8. Mengetahui ilmu politik.
9. Menguasai bahasa masyarakat sebagai sasaran dakwah.
10. Memahami adat masyarakat yang menjadi mad'u dakwah.
11. Mengetahui dan memahami mazhab.<sup>43</sup>

Dari definisi serta poin-poin yang terkait dengan karakteristik di atas terlihat jelas untuk menjadi da'i yang berkualitas tidaklah mudah. Seorang Dai harus memenuhi syarat-syarat tertentu yang menjadi suatu tolok ukur atas kemampuannya sebagai seorang Dai.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ialah suatu proses kegiatan yang dilaksanakan cukup panjang untuk mencari dan menjawab serta memecahkan sebuah permasalahan. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif.<sup>44</sup> penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data menggunakan kata-kata lisan maupun tulisan dan tingkah laku yang dapat di amati oleh orang-orang yang diteliti.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Abdullah, *dakwah kultural dan struktural*, (Bandung : Media Perintis, 2012), hlm. 87

<sup>44</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Ed. 1, Cet. 1 (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm, 5

<sup>45</sup> Bagong Suyanto, Sutinah dkk, *Metode Penelitian Sosial* ( Bandung, Publishing :1984 ), hlm. 166

## **B. Objek Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan di Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara

## **C. Informan Penelitian.**

Agar mendapat data pada penelitian ini, maka dibutuhkan informan. Adapun informan penelitian ini adalah :

1. Ketua panitia dalam pelaksanaan pelatihan dakwah Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara, yaitu Tarmiji Siregar, S.Pd,M.Kom
2. Peserta Pelatihan dakwah Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara, yaitu 10 orang peserta
3. Ketua Umum Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihaadiyah Sumatera Utara, yaitu Prof. Syafaruddin, MA

## **D. Sumber Data.**

Ada dua sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

- a. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti sebagai sumber informasi yang dicari.
- b. Data sekunder, ialah data yang didapat, secara tidak langsung dari pihak lain atau subjek penelitian, diantaranya menggunakan data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. <sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Azwar, *Metode Penelitian*, hlm, 92

## **E. Teknik Pengumpulan Data.**

Peneliti juga melakukan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan, yaitu :

### **1. Wawancara**

Metode ini disebut juga dengan wawancara artinya adanya sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan berbagai narasumber serta saksi-saksi guna untuk memperoleh informasi dari wawancara yang dilakukan, atau dengan kata lain metode wawancara suatu bentuk metode dengan komunikasi verbal, yaitu berupa percakapan untuk memperoleh informasi tanpa membantah, mengancam dan menyetujuinya atau tidak menyetujuinya.<sup>47</sup> Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode wawancara karena informasi yang didapat terlebih dahulu dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian, baik itu berkenaan dengan peristiwa sekarang, masa lalu atau masa datang yang akan dilakukan dalam pelatihan dakwah Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara.

### **2. Observasi**

Observasi yaitu teknik metode untuk memperoleh data dengan menggunakan pengamatan atau gejala-gejala yang diselidiki dengan kata lain metode observasi adalah metode pengamatan yang digunakan dengan panca indra.<sup>48</sup> pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui langsung permasalahan dan penyebab dalam

---

<sup>47</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Ed. 1, cet. 5, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hlm, 113

<sup>48</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikais, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Putra Grafika, 2007), hlm, 115

pelaksanaan pelatihan dakwah Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara.

### 3. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dalam mencari data yang berupa naskah, catatan, agenda dan sebagainya pada pelaksanaan pelatihan dakwah yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah.

### **F. Teknik Analisis Data.**

Analisis data ialah proses dimana data itu di sederhanakan dalam uraian yang lebih muda di baca dan di iterpretaskan. Sedangkan menurut moleong, analisis data ialah proses mengorganisasikan dan data diurutkan dalam bentuk kategori dan uraian sehingga dapat di temukan tema dan dapat di rumuskan hopotesis kerja seperti di sarankan oleh data.

Miles dan Huberman mengatakan bahwa untuk menganalisis data kualitatif, ada beberapa langkah yang dilakukan sebagai berikut:

*Pertama*, reduksi data, ialah data yang diperoleh dari lapangan harus dicatat dan diteliti untuk dianalisis data melalui redukdi data.

*Kedua*, penyajian data, ialah bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

*Ketiga*, penarikan kesimpulan, ialah menyimpulkan hasil jawaban yang telah dirumuskan dari awal. Kemudian akan dikembangkan setelah dilakukan penelitian.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 246-253

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara**

Al-Ittihadiyah merupakan organisasi pergerakan Islam yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, sosial dan dakwah Islam. Al-ittihadiyah didirikan pada zaman penjajahan Belanda. keinginan untuk mendirikan organisasi Al-ittihadiyah menjelma setelah penjajahan. Pada Masa penjajahan belanda yang melakukan adu domba untuk melemahkan kekuatan umat Islam dan memecah belah persatuan disertai perpecahan dalam masyarakat yang semakin terjadi terutama dari kalangan pendidikan Islam dan pendidikan umum. Hal ini karena pengaruh politik pecah belah yang dilakukan penjajah Belanda.

Pada masa dibangunkannya Al-Ittihadiyah di Medan dan Sumatera Utara pada umumnya di bidang perkembangan agama dan peribadatan masih Teduh dan reda, perguruan-perguruan agama belum teratur dan tersusun serta masih Besarnya jumlah masyarakat umat Islam yang belum memasuki organisasi Islam dan luasnya lapangan perjuangannya masih terbuka dan perlu mendapat perhatian. Dengan kondisi yang demikian untuk mempersatukan pemikiran dalam memperjuangkan syariat Islam dan kemerdekaan Indonesia, maka tampillah Syekh Ahmad Dahlan seorang ulama asal Langkat yang pada waktu itu baru

kembali dari luar negeri setelah menyelesaikan pendidikannya di Universitas Al Azhar Kairo Mesir. Pada tanggal 21 Syawal 1354/27 Januari 1935 di Medan Syekh Ahmad Dahlan bersama para ulama dan cerdik pandai serta murid-murid beliau sebanyak 200 orang mengadakan suatu pertemuan bertempat di gedung Jong Islamite Bond (J.I.B) sekarang Jalan Sisingamangaraja di belakang Masjid Raya Medan dalam pertemuan itu diresmikan.

struktur organisasi kepengurusan ini didukung oleh beberapa Ketua, Wakil Ketua. Sedangkan untuk pengurus dewan pimpinan wilayah Al-ittihadiyah Sumatera Utara Periode 2015-2020 sebagai berikut :

- a. Ketua Umum : Prof.Dr.H. Syafarudin, M.Pd.
- b. Wakil ketua : 1. Drs. H. Tukarimen  
2. Dr. Hj. Ira Suryani M, Si.
- c. Sekretaris : Dr. Mesiono, M.pd.
- d. Wakil Sekretaris : 1. Dr. Usiono, MA  
2. Ir. Tosim Gurning
- e. Bendahara : H. Syari Arwansyah
- f. Wakil bendahara : H. Notaris Syarifah Fatimah, SH.

Demi kelancaran pelaksanaan tugas lembaga bagai kegiatan organisasi Ketua umum dibantu oleh 12 orang wakil ketua, sekretaris dibantu oleh 12 orang wakil sekretaris, bendahara dibantu oleh 4 orang bendahara dan dilengkapi oleh pembantu umum yang terdiri dari 27 orang.

Aktivitas dan usaha-usaha yang dilaksanakan Al ittihadiah di bidang pendidikan senantiasa berorientasi kepada yang tertera dalam anggaran dasar Al ittihadiah menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi, mereka harus memperluas yang mengatur perguruan-Perguruan Islam, Madrasah-Madrasah dan tempat-tempat peribadatan.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Soiman, *Pendidikan Al-Ittihadiyah (Analisis Kurikulum dan Metode)*, hlm. 10-18

## **B. Pelaksanaan Pelatihan Dakwah Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara**

Pelaksanaan pelatihan dakwah yang dilakukan Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara adalah program yang baru dijalani Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utaraguna untuk mengembangkan organisasi dan menciptakan dai-dai yang berkualitas serta professional.

Tabel I  
Pelaksanaan Pelatihan Dakwah  
2017-2020

No	Tanggal	Kegiatan	Jumlah Peserta
1	13-15 Oktober 2017	Pelatihan Kepemimpinan Dai	20 Peserta
2	13-15 April 2018	Pelatihan Dai	20 Peserta
3	25 -27 Agustus 2018	Pelatihan Kepemimpinan	30 Peserta
4	19-21 April 2019	Pelatihan Kepemimpinan Dai	25 Peserta
5	15-17 Maret 2020	Pelatihan Kepemimpinan	30 Peserta

Data diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan dakwah yang dilakukan AI-Ittihadiyah Sumatera Utara dari tahun 2017-2020 diketahui bahwa pelaksanaan pelatihan tersebut baru dilakukan lima kali pelatihan dakwah dan Pelatihan ini dilakukan selama 3 hari 2 malam (menginap).

## 1. Tahap Pelaksanaan Pelatihan Dakwah Dewan Pimpinan Wilayah

### Al-Ittihadiyah Sumatera Utara

Sebelum pelatihan dilaksanakan, peserta terlebih dahulu melakukan registrasi kepada panitia, dan tempat penginapan peserta. sehingga, rangkaian kegiatan pelaksanaan pelatihan dapat dimulai, yang diawali dengan pembukaan, proses dan penutupan.

#### a. Pembukaan

Awal pelaksanaan dimulainya kegiatan pelatihan dakwah dengan peresmian. Dimana pembukaan ini dihadiri oleh ketua Dewan Pimpinan Wilayah Sumatera Utara serta jajarannya. Acara pembukaan ini dilakukan dengan tertib acara yang sudah di desain dengan baik oleh MC. Dimana rangkaian pada pembukaan diantaranya terdiri dari menerima kehadiran undangan, Membuka acara, pembacaan ayat suci Al-quran, penyerahan berkas, penyampaian sambutan, pembukaan sekaligus penutupan, pembacaan doa.

#### b. Proses Pelatihan

Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara diawali dengan orientasi pelatihan yaitu , pengenalan tentang program pelatihan dakwah dari panitia dan instruktur.

Yang terdiri : struktur, tujuan, aturan-aturan dalam pelatihan, sangsi, kewajiban serta hak peserta selama pelatihan.

Selanjutnya masuk kepada tahap materi, dimana selama pelatihan ini materi yang disajikan ada sembilan materi dengan narasumber yang berbeda-beda, diantaranya materi yang sedikit lebih umum atau mendasar , agar lebih mudah untuk dipahami. Dan disusul dengan materi yang lebih lebih teknis dan spesifik, dan dibuat dalam bentuk praktek, dan di tambah dengan kegiatan untuk memotivasi peserta dengan adanya games dan olahraga.

c. Penutupan

Merupakan kegiatan pelatihan telah selesai dilakukan oleh Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara. Dimana cara penutupan ini hampir sama dengan pembukaan, walaupun ada beberapa hal yang berbeda. Dimana pada sesi penutupan akan ada reward bagi 3 peserta yang aktif sesuai dengan penilaian narasumber.

Table II  
Contoh jadwal kegiatan  
Pelatihan kepemimpinan tahun 2020

P R O S E S		K E T E R A N G A N	
WAKTU	KEGIATAN	UNSUR	NARASUMBER- INSTRUKTUR

<b>JUM'AT, 13 MARET 2020</b>			
14.30-15.00	Registrasi Peserta	PE,PA	
15.00-16.00	Opening Ceremonial	Full	
16.00-17.00	Sholat Ashar Berjamaah	Full	
17.00-18.00	Orientasi Pelatihan	PE, INS	
18.00-19.30	Ishoma (Istirahat, Sholat, dan Makan)	Full	
19.30-20.30	<b>Materi I: 4. Pendidikan ke-Al Ittihadiyah</b>	PE,INS,NS	<b>Narasumber : Prof. Dr. H. Syafaruddin Instruktur : Muhammad Rizki Syahputra, M.Pd</b>
20.30-21.00	Shalat Isya berjama'ah	PE,INS,NS	
21.00-22.00	<b>Materi II: F. Kepemimpinan dalam manajemen Organisasi</b>	PE,INS,NS	<b>Narasumber : Dr. H. Mesiono, S.Ag, M.Pd Instruktur : Nuraisyah Sitorus, S.pd</b>
22.00-23.00	Baca Qur'an	Full	
23.00	Istirahat		
<b>SABTU,14 MARET 2020</b>			
02.00-02.30	Sholat Tahajjud	PE, PA	
04.45-06.00	Shoqur (Sholat Subuh dan Baca Alquran)	PE, PA	
06.00-07.00	Senam Pagi: <b>Fun Games I (ice breaking)</b>	PE, PA	
07.00-08.00	ManSa (Mandi dan Sarapan)	PE, PA	
08.00-08.15	<b>Fun Games I (Indoor)</b>	PE, INS	
08.15-09.15	<b>Materi III: Ibadah dan Akhlak seorang pemimpin</b>	PE, INS, NS	<b>Narasumber : Dr. H. Miswaq Rasyid Rangkuti, MA Instruktur : Ahmad Fanani, S.H</b>

09.15-09.45	Diskusi III	PE, INS	
09.45-10.45	<b>Materi IV: Politik Islam</b>	PE, INS, NS	<b>Narasumber : Dr. KH. Amiruddin, MS,MA Instruktur : Muhammad Saleh Assingkily, M.Pd</b>
10.45-11.15	Disikusi	PE, INS, NS	
11.15-11.45	<b>Fun Games I (Indoor)</b>	PE,PA	
11.45-13.30	Ishoma (Istirahat, Sholat, Makan)	Full	
13.30-14.30	<b>Materi V: Kompetensi Da'i Kontemporer</b>	PE,INS,NS	<b>Narasumber : H. M. Fadli Said Instruktur : Husainsah, M.Pd.E</b>
14.30-15.00	Diskusi	PE, INS, NS	
15.00-15.45	Games Kepemimpinan <b>(Outdoor)</b>	PE, INS	
15.45-16.30	Sholat Ashar Berjamaah	Full	
16.30-17.30	MSM (Mandi, Sholat, Makan)	Full	
20.00-21.00	<b>Materi VI: Tauhid Sebagai Dasar Kepemimpinan Islam</b>	PE, INS, NS	<b>Narasumber : Dr. Mursal Azis , M.Pd Instruktur : Syahtoni Idwansyah, S.Pd</b>
21.00-22.00	Diskusi	PE, INS	
22.00-22.30	Baca Qur'an	Full	
22.30	Istirahat	Full	
<b>Minggu, 15 Maret 2020</b>			
02.00-02.30	Sholat Tahajjud	Full	
02.30-03.45	<b>Materi VII: Muhasabah</b>	Full	<b>Narasumber : Kaulan Karima, M.Pd Instruktur : Muhammad</b>

			<b>Walimsyah Sitorus, M.Pd</b>
04.30-06.00	Shoqur (Sholat Subuh dan Baca Alquran)	Full	
06.00-07.00	Senam Pagi	Full	
07.00-08.00	ManSa (Mandi dan Sarapan)	Full	
08.00-08.30	Games Kepemimpinan	PE, INS	
08.30-09.30	<b>Materi VIII: Dakwah bil kitabah</b>	PE, INS, INS	<b>Narasumber : Dedi sapatra Napitupulu, M.Pd Instruktur :Tarmizhi, M.Kom</b>
09.30-10.45	<b>Materi XI: 5. Retorika Dakwah</b>	PE, INS	<b>Narasumber : Zulkifli Nasution, MA Instruktur : Syahtoni Idwansyah, M.Pd</b>
10.45-11.00	Diskusi	PE, INS	Ismail Ahmad Srg, M.Pd.
11.00-12.00	<b>Penutupan:</b> Clossing Ceremonial	Full	

Keterangan :

PE : Peserta

PA : Panitia Pelaksana

INS : Instruktur

NS : Narasumber

Full : Seluruh Komponen

### **C. Kualitas Dai Setelah Mengikuti Pelatihan Dakwah Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara**

Dalam pelaksanaan pelatihan dakwah Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara bertujuan untuk meningkatkan kualitas dai, namun penelitian ini fokus kepada kualitas dai dalam bidang ilmu pengetahuan, akhlak, dan

pengembangan organisasi. Hasil data pada tabel I menunjukkan bahwa pelatihan dakwah ini telah diselenggarakan lima kali pelaksanaan pelatihan dakwah oleh Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah dengan seluruh jumlah peserta yaitu 105 peserta.

Tabel III  
Daftar nama peserta wawancara

No	Nama	Fakultas	Jurusan	Semester
1	Paujiah Sitompul	Dakwah Dan Komunikasi	Manajemen Dakwah	8
2	Dian Purwanti	Dakwah Dan Komunikasi	Manajemen Dakwah	8
3	Muhammad Rizki Prabu	Dakwah dan Komunikasi	Komunikasi Penyiaran Islam	6
4	Khairil Tamimi	Dakwah dan Komunikasi	Komunikasi Penyiaran Islam	6
5	Rasyid Siddiq Al-Banjari	Dakwah dan Komunikasi	Komunikasi Penyiaran Islam	6
6	Ussy Ariska Astri	Dakwah dan Komunikasi	Komunikasi Penyiaran Islam	6
7	Khairani Whyuni Marpaung	Keguruan dan Pendidikan	PGMI	6
8	Indriani	Keguruan dan Pendidikan	PGMI	6

9	Suryani Hadaniyah	Ushuluddin	Aqidah Akhlak Dan Filsafat	6
10	Muhammad Bai' aturridho Tambunan	Syariah	Hukum	6

Dari tabel diatas merupakan daftar nama wawancara terhadap peserta pelatihan dakwah yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara. Dimana hasil dari wawancara kesepuluh peserta tersebut yaitu :

Pertanyaan ; “ Apakah setelah mengikuti pelatihan dakwah dewan pimpinan wilayah al-ittihadiyah sumatera utara sudah meningkatkan kualitas pada diri anda baik dalam bidang ilmu pengetahuan, akhlak dan pengembangan organisasi? “

Tabel IV  
Kualitas dai Pelatihan dakwah  
dewan pimpinan wilayah al-ittihadiyah  
sumatera uatara

No	Nama	Ilmu Pengetahua n	Akhlak	Pengembangan Organisasi
1	Paujiah Sitompul	Ya	ya	Tidak
2	Dian Purwanti	Ya	ya	Ya
3	Muhammad Rizki Prabu	Ya	ya	Ya
4	Khairil Tamimi	Ya	ya	Ya
5	Rasyid Siddiq Al-Banjari	Ya	ya	Ya
6	Ussy Ariska Astri	Ya	ya	Ya

7	Khairani Whyuni Marpaung	Ya	ya	Ya
8	Indriani	Ya	ya	Tidak
9	Suryani Hadaniyah	Ya	ya	Tidak
10	Muhammad Bai' aturridho Tambunan	Ya	ya	Ya

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kualitas dai (ilmu pengetahuan, akhlak, pengembangan organisasi) dalam pelaksanaan pelatihan dakwah yang dilakukan dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara sangat baik, dimana peserta yang bernama Dian Purwanti mengatakan bahwa materi sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan untuk menjadi seorang dai, ” anggap saja untuk diri sendiri” ujar dian. Contohnya pada materi metode dakwah dan muhasabah, dimana materi ini sangat berpengaruh untuk pengetahuan saya yang sedang hijarah. Dari 10 peserta rata-rata semua mengatakan semua materi sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan.

Selanjutnya peserta yang bernama ussy mengatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan dakwah yang dilakukan Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara khususnya bidang akhlak, menyadarkan saya bagaimana berakhlak terhadap Habluminannas. “selama tiga hari, dua malam saya mendapat teman baru dalam kumpulan orang yang sedang belajar dalam dakwah, sehingga berpengaruh terhadap saya bagaimana beradaptasi dan bergaul dengan orang-orang yang baik” ujar ussy, menurut ussy dalam pelatihan ini ia sedang belajar beradaptasi dengan perkumpulan orang yang sedang berdakwah, tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh terhadap dirinya walaupun diluar dari

pelatihan ditambah lagi dengan materi-materi yang telah disediakan dan di dapatkannya selama pelatihan.

Sedangkan, kualitas dai dalam pengembangan organisasi setelah mengikuti pelatihan dakwah yang dilakukan Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara, sangat baik, dimana para peserta akan dijadikan anggota dalam organisasi tersebut. Mengingat bahwa organisasi dewan pimpinan wilayah di duduki oleh orang-orang yang berpengaruh di Universitas Islam Negeri Sumatera utara, sehingga tidak menutup kemungkinan banyak peserta setelah mengikuti pelatihan tersebut, tetap bertahan untuk mengembangkan organisasi al-ittihadiyah.

Muhammad Bai' Aturridho Tambunan yang merupakan ketua dari IKAMI (Ikatan Mahasiswa Al-Ittihadiyah) yang sebelumnya menjadi peserta dalam pelatihan dakwah sudah membentuk sebuah organisasi baru dalam mengembangkan oraganisasi Al-Ittihadiyah yaitu IKAMI yang berda di UIN-SU. "sangat beruntung bagi saya bertemu dengan orang-orang hebat dan berpengaruh di tempat saya kuliah, sehingga saya sangan mengapresiasi untuk mengembngkn oraganisasi al-ittihadiya ini". Ujar Ridho.

Dan terakhir menurut prabu salah satu peserta yang sangat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh besar terhadap dirinya setelah mengikuti pelatihan ini, dimana kualitas dai atau peserta (ilmu pengetahuan, akhlak dan pengembangan organisasi) yang didapatinya saat ia ditunjuk untuk turun langsung berdakwah disuatu daerah. "walaupun belum begitu pantas jadi seorang dai, tapi yang saya dapatkan selama pelatihan, dapatmembuat saya percaya diri untuk melakukan tugas saya", kata Prabu.

Data diatas menunjukkan bahwa pelatihan dakwah yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara sangat baik pada pelaksanaannya dimana terbukti dari hasil wawancara peserta yang mengatakan pelatihan ini dapat meningkatkan kualitas dai atau peserta baik dalam bidang ilmu pengetahuan, akhlak dan pengembangan organisasi.

#### **D. Kendala dalam Pelaksanaan Pelatihan Dakwah Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara**

Dalam pelaksanaan pelatihan dakwah yang dilakukan Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara tidak lain terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama kegiatan pelatihan berlangsung, dimana berdasarkan dari wawancara dengan ketua panitia pelaksana pelatihan yaitu Tarmiji Siregar, S.Pd, M. Kom memberikan jawaban tentang kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan sebagai berikut :

1. Kendala yang pertama adalah tugas panitia, dimana anggota panitia melakukan tugas tidak sesuai dengan pembagian tugas yang ditentukan, dimana tugas akan dikerjakan oleh panitia yang sedang berada ditempat walaupun tugas tersebut bukan bagiannya, seperti tugas sekretaris, bendahara, dan seksi acara. Sehingga ada kecemburuan terhadap anggota lain apabila tugas tersebut selalu diberikan padanya.
2. Kendala yang kedua adalah waktu, dimana kurangnya kedisiplinan terhadap panitia maupun peserta, dimana jadwal kegiatan yang dibuat terkadang tidak sesuai, ketidak disiplin tersebut terjadi terkadang karena kurang tegasnya panitia dan instruktur terhadap peserta, kurangnya

fasilitas seperti kamar mandi dan keterlambatan narasumber untuk memberika materi.

3. Kendala ketiga adalah kurangnya motivasi, dimana panitia, instruktur dan narasumber seharusnya dapat memotivasi peserta untuk semangat dan tidak jenuh dengan pelatihan ini, agar tujuan yang diharapkan tercapai yaitu meningkatkan kualitas dai atau peserta, namun karena kurangnya motivasi terhadap peserta, sehingga peserta sering mengeluh dengan pelatihan dakwah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui, bahwa :

1. Pemanfaatan manajemen pelatihan dakwah yang dilakukan Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara telah terlaksana dengan

baik pada setiap kegiatan pelatihan dakwah yang dilakukan. Hal ini terbukti dari hasil observasi pada pelaksanaan pelatihan dakwah yang dilakukan.

2. Pelaksanaan pelatihan dakwah yang dilakukan Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara dari hasil data baru lima kali melaksanakan kegiatan pelatihan dari tahun 2017-2020, dengan jumlah peserta seluruhnya 105 peserta. Pelaksanaan Kegiatan pelatihan dakwah ini telah terlaksana dengan baik, meski beberapa kendala terjadi selama pelaksanaan dilakukan.
3. Sesuai dengan tujuan pelatihan dakwah yang dilakukan Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara yaitu meningkatkan kualitas dai (ilmu pengetahuan, akhlak dan pengembangan organisasi), maka hasil yang diperoleh bahwa rata-rata peserta atau dai memperoleh kualitas dai tersebut, sesuai dengan harapan baik dalam ilmu pengetahuan, akhlak dan pengembangan organisasi.
4. Dalam pelaksanaan pelatihan dakwah yang dilakukan Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara tidak dipungkiri lagi terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pelatihan dakwah ini diantaranya dalam pembagian tugas, kurangnya motivasi dan kurangnya kedisiplinan waktu

## **B. Saran**

Adapun saran dari peneliti untuk Dewan Pimpinan wilayah Al-Ittihadiyah, yaitu :

1. Panitia yang diberikan tanggung jawab terhadap suatu pekerjaan/tugas, seharusnya melaksanakan tugasnya secara sadar tanpa harus menunggu perintah ketua panitia pelaksanaan pelatihan dakwah yang dilakukan Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara.
2. Mengingat kegiatan ini dilakukan selama 3 hari seharusnya ketua panitia dan anggota telah menyiapkan jadwal kegiatan yang lebih matang agar kedisiplinan waktu dapat terlaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Saat proses evaluasi seharusnya ketua harus lebih tegas dalam mengambil keputusan terhadap anggota untuk mengurangi masalah yang terjadi.

#### DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana dibentuknya Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara?
2. Apa yang melatar belakangi diadakannya kegiatan pelatihan dakwah?
3. Apa tujuan diadakannya kegiatan pelatihan dakwah?
4. Bagaimana manajemen yang dilakukan Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara?
5. Sudah berapa kali pelatihan ini dilaksanakan?
6. Apakah dalam pelatihan dakwah yang dilakukan Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah sudah melahirkan Dai yang berkualitas?

7. Bagaimana pelaksanaan pelatihan dakwah dalam meningkatkan kualitas dai Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiya Sumatera Utara?
8. Apa saja kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pelatihan dakwah yang dilakukan Dewan Pimpinan Wilayah Sumatera Utara dalam meningkatkan kualitas dai?
9. Apakah setelah mengikuti pelatihan dakwah dewan pimpinan wilayah al-ittihadiyah sumatera utara sudah meningkatkan kualitas pada diri anda baik dalam bidang ilmu pengetahuan, akhlak dan pengembangan organisasi?